

BAB II LPENELITISAN TEORI

A. Profesionalitas Guru BK

1. Pengertian Bimbingan Konseling

Kata bimbingan berasal dari bahasa Inggris "guidance" dan kata kerja "to guidance" yaitu membantu, menuntun, membimbing, atau menunjukkan. Secara umum, kata bimbingan memiliki arti yang sama seperti istilahnya yaitu suatu bantuan atau tuntunan. dapat juga diartikan sebagai pertolongan.¹ Mortensen dan Schmuller mengatakan bahwa bimbingan bagian dari keseluruhan pendidikan yang memberikan kontribusi untuk memberikan kesempatan dan keterampilan sesuai dengan ide-ide demokrasi. Sedangkan, menurut Muhammad Surya bimbingan merupakan sebuah proses yang dilakukan pembimbing dalam memberikan bantuan/pertolongan secara terus menerus dan berkelanjutan bagi mereka yang telah diajarkan pemahaman diri dan aktualisasi diri, tingkat perkembangannya akan lebih optimal dan mudah beradaptasi dengan lingkungan.²

Kata latin "conseling" berarti sesuatu seperti berbicara bersama atau bersama-sama. Yang dimaksud dengan "berbicara bersama" dalam hal ini adalah konsultan berbicara kepada satu orang atau lebih (konsultan). Nasihat dalam bahasa Inggris adalah "advice" dan artinya nasehat, nasehat, percakapan. Oleh karena itu, nasehat dapat dipahami sebagai nasehat, nasehat, dan bertukar pikiran. Carl Rogers, seorang psikologis humanis yang terkenal mengatakan bahwa konseling ialah hubungan terapi dengan konseli dengan tujuan melakukan perubahan diri pada pihak konseli, kemudian Rogers menegaskan pengertian konseling bahwa pada perubahan diri pada klien merupakan tujuan konseling akibat dari

¹ Syafaruddin, *Bimbingan Konseling Perspektif Alquran Dan Sains*, Cet. 1 (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2017). 80.

² Laela, Faizah Noer, *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja*, Revisi (Surabaya: UINSA Press, 2017). 2.

struktur hubungan antara konselor dan klien.³ Menurut Burks dan Steffle konseling adalah hubungan profesional antara seorang konselor terlatih dan seorang konseli.⁴ Dewa Ketut Sukardi juga berpendapat bahwa arti konseling adalah membantu konseli untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi secara tatap muka untuk mencapai kesejahteraan hidup, dengan cara yang sesuai keadaan klien (*counselee*).⁵

Pada Al-Quran juga terdapat banyak penjelasan tentang perintah saling menasehati satu sama lain. Salah satunya yaitu pada surat Al-Balad Ayat 17 Allah SWT berfirman:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾

Artinya: kemudian dia termasuk orang-orang yang beriman, dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.

Tafsir jalalain mengartikannya sebagai berikut: (Kemudian dia adalah) pengucapan ayat ini di'athafkan dikaitkan dengan pengucapan Iqthama; Pengucapan tsumma menunjukkan arti bacaan atau urutan *Tartibudz Dzikr*. Artinya, dia menempuh jalan yang sulit (termasuk orang-orang yang beriman dan saling menasehati), yaitu melakukan amal shaleh dan menghindari perbuatan mungkar dan saling menasehati, cinta kepada semua makhluk.⁶

Dengan demikian, pengertian bimbingan konseling

³ Laela. 9.

⁴ Henni Syafriana dan Abdillah Nasution, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori Dan Aplikasinya*, ed. Rahmat Hidayat, Cet.1 (Medan: LPPPI, 2019). 6.

⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, cet-2 (jakarta: Rineka Cipta, 2008). 37.

⁶ Imam Jalaluddin Al-Mahalli Dan Imam Jalaludin As-Suyuti, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Jilid 2*, Terj. Bahrun Abu Bakar, Cet. 10 (Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung, 2013). 285.

yaitu bimbingan dan nasehat yang diberikan oleh konselor kepada konseli yang memiliki permasalahan dalam diri dan hidupnya dengan melalui hubungan terapi yang dilakukan untuk membantu konseli mencari jalan keluar dari permasalahannya secara bijaksana, sehingga konseli dapat menjadi mandiri dalam menyelesaikan permasalahannya dan timbul kesadaran pada dirinya untuk menyerahkan diri terhadap kekuasaan Tuhan YME.

Keberadaan bimbingan konseling sangat diperlukan dalam kehidupan manusia. Melihat bagaimana manusia tidak lepas dari permasalahan terlebih pada menyimpangnya sifat manusia yang menjadikannya sebagai manusia bermasalah. Hal tersebut dapat terjadi karena faktor makanan yang dikonsumsi manusia. Sebagaimana yang tercantum pada Al-Quran Surat Al-Mu'minun ayat 12-16 Allah SWT tentang penciptaan manusia menyatakan:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً
 فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ
 مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ
 أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَبَارَكُ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾ ثُمَّ إِنَّكُمْ
 بَعْدَ ذَلِكَ لَمَيِّتُونَ ﴿١٥﴾ ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تُبْعَثُونَ ﴿١٦﴾

Artinya:“ dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari saripati dari tanah. Kemudian kami menjadikannya nuthfah dalam tempat yang kokoh. Kemudian kami ciptakan nuthfah itu ‘alaqah, lalu kami ciptakan ‘alaqah itu mudhghah, lalu kami ciptakan mudhghah itu tulang belulang, lalu kami bungkus tulang belulang itu dengan daging. Kemudian kami mewujudkannya makhluk lain. Maka Maha banyak keberkahan Allah, pencipta yang

terbaik. Kemudian, sesudah itu benar-benar kamu akan mati. Kemudian sesungguhnya kamu pada hari kiamat akan dibangkitkan.”

Ditafsirkan dalam Tafsir Jalalayn: Allah SWT berfirman: (Sesungguhnya Kami menciptakan manusia) yaitu Adam (dari hakikatnya) Kata *Sulaalatin* berasal dari kata *Salaltusy Syaia Minasy Syaii*, itulah yang kemudian Aku lakukan Artinya diperas, yang merupakan inti dari sesuatu (berasal dari tanah) pengucapan *Min Thiinin berta'alluq* berarti pengucapan *Sulaalatin*. (Ayat 13) Darah kental (kemudian dibuat bekuan darah) Darah kental (kemudian dibuat segumpal daging) Daging adalah ukuran segenggam lainnya Pengucapan *'Isaman* di dua tempat baca *Azman*, tunggal. Lafal *Khalaqnaa* artinya diciptakan, dan di tiga tempat artinya *Shayyarna*. Ini berarti dengan memasukkan kami (dan kami menciptakannya sebagai makhluk lain), pikiran, ke dalam tubuhnya. (Maha Suci Allah, Pencipta terbaik) Sehebat Sang Pencipta. Mumayyiz tidak disebutkan karena dapat diketahui dengan lafal *Ahsan*, yaitu lafal *Khalqan* (ayat 14).⁷

Dalam penjelasan tafsir surah Al Mu'minin ayat 12-14, dapat disimpulkan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dalam tujuh tahap: tahap pertama (tanah), tahap *Nutfa* (benih), dan tahap "*Araka*" (bekuan darah), fase *mudhgah* (massa daging), fase *'idzam* (tulang), Fase *Kisa al-'idzam bil-lahm* (Pembungkus Daging), Fase *'Insy*a (Pembentukan Manusia). Pada pembentukan manusia tersebut manusia perlu memperhatikan tentang bagaimana proses pembentukan janin tersebut. Terutama pada makanan yang akan di konsumsi, karena baik buruknya makanan yang di konsumsi oleh manusia akan berpengaruh pada janin. Begitu juga dengan perilaku sebelumnya yang telah dilakukan oleh manusia sebelum terjadinya pembentukkan janin tersebut oleh orang tua. Misalnya, anak hasil dari hubungan di luar nikah dan makanan yang

⁷ As-suyuti. 194 dan 195.

dihasilkan dari harta yang haram. Berhati-hati dalam menghindari dosa dan makanan yang haram bertujuan untuk melahirkan keturunan yang memiliki akhlak baik dan menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Sehingga, sedikit manusia yang memiliki problema atau menjadi *trouble maker*. Namun, pada kenyataannya pada zaman sekarang sedikit sekali manusia yang memiliki akhlak yang baik. Dari penjelasan tersebut memberikan pengetahuan bahwa bimbingan konseling juga dibutuhkan keberadaannya. Khususnya pada dunia pendidikan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik dan membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami.

2. Pengertian Profesionalitas Guru BK

Profesi berasal dari bahasa latin *proffesio* Ini memiliki dua arti: janji / janji dan pekerjaan. Pekerjaan dalam arti luas terdiri dari kegiatan "setiap orang" dan "setiap orang" untuk mencari nafkah dan dilakukan dengan keterampilan tertentu. Terminologi sempit adalah kegiatan yang didasarkan pada keahlian tertentu dan diperlukan untuk menerapkan norma-norma sosial dengan baik.

Secara leksikal, kata profesi memiliki beberapa arti. Pertama, profesi mengungkapkan/menunjukkan keyakinan *confessions* artinya kepercayaan) dan *belief* (percaya akan kebenaran seseorang). Kedua, profesi juga berarti menunjukkan/mengklarifikasi suatu kegiatan tertentu.⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa profesi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan keahlian tertentu. Profesi guru BK yaitu suatu pekerjaan yang berwenang dan ahli di bidang pendidikan bimbingan konseling sebagai syarat kompetensi yang bertujuan agar pekerjaan yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif, efisien dan juga berhasil.

⁸ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, ed. Khairul Umam, Cet.2 (Jember: IAIN Jember Press, 2018). 43.

Professional, profesionalisme, profesionalitas, dan profesionalisasi termasuk dalam konsep dasar profesi konseling. Konsep-konsep dasar tersebut harus diketahui dan dihayati oleh calon konselor dan guru BK. Berikut penjelasan tentang profesionalisasi, profesionalisme, professional, dan profesionalitas.

Mengacu pada proses keanggotaan profesional untuk mengembangkan kualifikasi/kemampuan untuk mencapai kesatuan stpenelidir keanggotaan profesional. Profesionalisasi pada dasarnya adalah multi-proses pengembangan profesional yang ditempuh melalui pelatihan pra-kerja/jabatan dan pendidikan lebih lanjut.⁹ Profesionalisasi juga berarti proses pencapaian dan peningkatan kinerja untuk mencapai stpenelidir yang sesuai dengan stpenelidir yang ditetapkan.¹⁰

Berdasarkan pengertian profesionalisasi dapat disimpulkan bahwa profesionalisasi adalah bentuk proses peningkatan dan pengembangan profesi baik dari kualifikasi dan kompetensi suatu profesi. Pengembangan profesional dilakukan melalui pelatihan maupun pendidikan pra jabatan maupun dalam jabatan untuk meningkatkan prestasi dalam mencapai stpenelidir sesuai dengan stpenelidir yang ditetapkan. Profesionalisasi guru BK juga bentuk dari proses peningkatan dan pengembangan profesi dari segi kualifikasi dan kompetensi guru BK. Kegiatan pengembangan BK yaitu dengan mengikuti organisasi profesi guru BK.

Profesionalisme merujuk pada komitmen anggota suatu profesi dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan Profesinya meliputi keahlian atau pengalaman dalam mengoptimalkan pengetahuan, keterampilan, waktu, tenaga, sumber daya, dan strategi kinerja yang dapat memenuhi semua faktor. Profesionalisme juga merupakan kombinasi dari kemampuan dan kepribadian

⁹ Fauzi. 48.

¹⁰ Rusdiana and Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif Dan Inovatif)*, Cet.1 (Bandung: Pustaka Setia, 2015). 20.

untuk menunjukkan tanggung jawab moral.¹¹

Profesionalisme orang yang memberikan dukungan dilakukan oleh orang yang kompeten di bidang nasihat dan dukungan. Proses tersebut tidak dilaksanakan oleh orang sembarangan karena perlu melalui jenjang pendidikan khusus. Sebagaimana telah dijelaskan pada Hadits Bukhari Nomor 6015:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍَ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضُمِعَتْ الْأَمَانَةُ فَاذْهَبَتْ السَّاعَةُ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَاذْهَبَتْ السَّاعَةُ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Sinan] telah menceritakan kepada kami [Fulaih bin Sulaiman] telah menceritakan kepada kami [Hilal bin Ali] dari ['Atho' bin yasar] dari [Abu Hurairah] radhilayyahu'anhu mengatakan; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi." Ada seorang sahabat bertanya; 'bagaimana maksud amanat disia-siakan?' Nabi menjawab; "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu."¹²

Dari hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang yang tidak memiliki keahlian tertentu dalam bidang tertentu tidak layak dalam memberikan suatu pengajaran atau sesuatu hal yang tidak diketahuinya tentang keahlian tersebut, karena dapat terjadi kehancuran. Oleh karena itu, seorang guru yang tidak berkualifikasi di bidang bimbingan konseling juga tidak

¹¹ Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*. 48.

¹² Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, *Syarah Shahih Al-Bukhari (Jilid 1)*, Terj. Abu Ihsan Al Atsari . Cet.1 (Jakarta Timur: Dams Sunnah Press, 2010). 243.

selayaknya melaksanakan kegiatan bimbingan konseling.

Profesionalisme guru BK juga berarti komitmen guru BK dalam mengoptimalkan kompetensinya dan juga bertanggung jawab secara moral. Dari sudut ppenelitian Islam, profesionalisme profesi BK didasarkan pada firman Allah QS. An-Nahl:43 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ
الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: dan kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.¹³

Pada ayat tersebut ditafsirkan. Maka disuruhlah Nabi SAW. Menyampaikan kepada orang-orang itu, yaitu orang-orang yang kurang percaya akan hal tersebut, mereka boleh menanyakan kepada ahlu dzikr, ahli peringatan, dari golongan yahudi dan nasrani yang telah menerima kitab-kitab dan ajaran dari nabi-nabi yang dahulu. Kalau mereka orang-orang yang jujur, niscaya akan mereka beritahukan hal yang sebenarnya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa manusia boleh menuntut ilmu kepada ahlinya, dimana saja dan siapa saja, sebab yang dicari adalah kebenaran.¹⁴

Profesional adalah seseorang yang memiliki pekerjaan atau pekerjaan yang dilakukan dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan khusus yang tinggi. Istilah ahli berasal dari adaptasi bahasa Inggris, *profession* yang berarti pekerjaan atau karir. Dalam Undang-Undang Guru

¹³ Masdudi, *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Sekolah*, Cet.1 (Cirebon: Nurjati Press, 2015). 131.

¹⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Diperkaya Dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, Dan Psikologi*, Jilid. 5 (Jakarta: Gema Insani, 2015). 182 dan 183.

(Pasal 1, Ayat 4) disebutkan bahwa profesionalisme adalah kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan keahlian dan komitmen pihak lain.¹⁵ Menurut Muhammad Surya, guru profesional unggul dalam melaksanakan tugas dan mengabdikan diri melalui kemampuan materi dan metodologinya. Selain itu, guru profesional juga dianggap bertanggung jawab dalam melaksanakan segala pelayanan.¹⁶

Dari penjelasan tentang pengertian professional dapat disimpulkan bahwa guru yang profesional yaitu suatu profesi atau pekerjaan yang memiliki keahlian dan kewenangan khusus yang ditempuh oleh seseorang melalui pendidikan atau pelatihan khusus yang akan dijadikan sebagai mata pencaharian, dan guru yang profesional yaitu memiliki syarat yang perlu dipenuhi yaitu kompetensi diantaranya yaitu keterampilan profesional, pribadi, sosial, maupun akademis.

Konselor profesional, yaitu konselor yang kompeten dalam melaksanakan tugas di bidang bimbingan konseling. kompetensi yang harus dimiliki yaitu pengetahuan tentang konseling, memiliki sikap yang baik/berakhlakul karimah. Seperti yang telah di rumuskan kompetensi konselor yaitu professional, pribadi, sosial, dan akademis. Pada saat ini konselor yakni suatu profesi. Sebagai suatu profesi, yang memenuhi persyaratan profesional sesuai dengan peraturan profesi tidak memenuhi syarat sebagai profesional dan berbeda profesinya dengan orang lain yang tidak kompeten.

Profesionalitas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kualitas sikap profesional terhadap profesi dan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan

¹⁵ Rusdiana and Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif Dan Inovatif)*. 18 dan 19.

¹⁶ Kunpeneliti, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). 46.

pekerjaan..¹⁷ Selain itu profesionalitas mengacu pada sikap para anggota profesi terhadap profesinya yaitu pada seberapa tingkat pengetahuan dan kecakapannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.¹⁸ Profesi sebagai profesi yang membutuhkan spesifikasi dan keahlian.

Ada sembilan prinsip keahlian guru dan instruktur, sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 14 Pasal 7 Tahun 2005.

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan, dan idealisme.
- b. Berjanji untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan kepribadian yang mulia.
- c. Memiliki latar belakang akademis yang sesuai dengan bidang pekerjaan.
- d. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas profesional
- e. Mendapat upah dalam jumlah tertentu sesuai dengan hasil pekerjaan.
- f. Peluang profesionalisasi yang berkelanjutan dan seumur hidup
- g. Adanya jaminan perlindungan hukum dalam pelaksanaan tugas profesionalnya.
- h. Memiliki organisasi profesi yang berwenang untuk mengelola hal-hal yang berkaitan dengan tugas guru.¹⁹

Berdasarkan penjelasan tentang makna profesionalitas, dapat disimpulkan bahwa, profesionalitas konselor adalah Kualitas sikap profesional terhadap profesi dan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan. Peserta didik yang menjadi sasaran kegiatan bimbingan konseling mampu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

¹⁷ Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*. 48.

¹⁸ Syafaruddin, *Bimbingan Konseling Perspektif Alquran Dan Sains*. 84.

¹⁹ Syafaruddin. 85.

3. Peningkatan Kualitas Profesi Konselor

Guru BK harus meningkatkan kualitasnya secara berkelanjutan supaya kegiatan bimbingan konseling yang dilaksanakan berjalan baik dan juga untuk mendapat profesionalitas dalam bekerja. Berikut beberapa peningkatan kualitas profesi guru BK:

a. Stpenelitisasi unjuk kerja profesional konselor

Mayoritas orang berpendapat bahwa pekerjaan bimbingan konseling apat dilakukan oleh siapa saja, asalkan memiliki kemampuan komunikasi dan wawancara yang baik. Pendapat tersebut tidak dapat dibenarkan. Menjadi guru BK/konselor harus manjalani pendidikan tinggi, dan terdapat tata cara yang dilakukan dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling. Konselor juga perlu memerhatikan kode etik, sehingga seorang konselor berbeda dengan orang lain.²⁰

b. Stpenelitisasi penyiapan konselor

Persiapan konselor memungkinkan konselor masa depan untuk memperoleh banyak wawasan dan sumber daya dan secara tepat menerapkan keterampilan yang diberikan selama program pendidikan dalam jabatan, program penghargaan, atau proses pendidikan yang dilakukan melalui pelatihan dalam jabatan. Para calon konselor mendapat materi dan keterampilan yang bertujuan untuk dapat melaksanakan proses konseling sesuai dengan yang telah dipelajari sebelumnya.

c. Akreditasi

Akreditasi diperlukan pada lembaga pendidikan konselor. Penyelenggaraan akreditasi dilakukan dengan cara menerapkan Stpenelidir pelatihan konselor pertama kali diadopsi di tingkat nasional, dan mempersiapkan pelatihan konselor menjadi tugas bersama profesi bimbingan konseling dan pemerintahan. Akreditasi sangat penting untuk menghasilkan lulusan dengan kemampuan yang dibutuhkan dan sebagai penentu kelayakan program

²⁰ Syafaruddin. 89-90.

untuk diselesaikan.

d. Kualifikasi

Kualifikasi adalah kursus pelatihan khusus untuk memperoleh pengetahuan khusus. Nomor 19 Pasal 28 (1) tahun 2005 menyatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan keterampilan sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mencapai tujuan pendidikan nasional.²¹

Kualifikasi profesional penasihat dibentuk oleh pengalaman langsung dalam penerapan keterampilan ilmiah. Oleh karena itu, guru BK harus memiliki gelar sarjana (S1) dalam program bimbingan karir mereka. Dalam program ini, pelatihan konsultan (PPK) dan latar belakang pendidikan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dari pelatihan spesialis konsultan.²²

Berikut akan diuraikan beberapa kualifikasi yang harus dimiliki oleh seorang konselor:

- a. Memiliki nilai, sikap, keterampilan, pengetahuan dan wawasan di bidang profesi BK.
- b. Diakui sebagai konselor yang kompeten dan berwenang.
- c. Seorang konselor seorang konsultan dengan nilai-nilai, sikap, keterampilan, pengetahuan dan wawasan seorang konsultan harus secara teratur berusaha untuk tumbuh dan menguasai dirinya. Konselor harus rendah hati, rendah hati, sabar, menepati janji, dapat dipercaya, jujur, tertib dan hormat. Konselor perlu bertanggung jawab atas saran dan peringatan dari rekan kerja, terutama terkait penegakan peraturan oleh para profesional. Konselor harus mengupayakan

²¹ Kunpeneliti, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. 72.

²² Syafaruddin, *BIMBINGAN KONSELING Perspektif Alquran Dan Sains*. 92.

pekerjaan yang berkualitas dan tidak boleh mengutamakan kepentingan pribadi seperti fisik, finansial, atau popularitas..²³

Secara umum pengembangan profesionalitas bagi konselor adalah sebagai berikut:

- a. Bekerja dalam tim dengan paraprofesional dan profesional lainnya untuk memberikan objektifitas, mencegah klien terlibat dalam masalah konselor, membuat rujukan sesuai kebutuhan, dan menjaga profesional dengan berkomitmen pada etika profesional dan memahami keterampilan dan keterbatasan pribadi dan profesional, kami mengutamakan kepentingan konseli di atas kepentingan pribadi konselor, serta pengembangan identitas dan profesi.
- b. Aktif memahami tujuan peran profesi lain dan kerjasamanya dengan profesi lain untuk berpartisipasi aktif dalam organisasi dan kegiatan profesi BK serta berhasil memberikan bimbingan konseling.
- c. Memperoleh konsep dan praktik penelitian konseling: memahami metode penelitian yang berbeda, kemampuan untuk merancang penelitian konseling, melakukan penelitian konseling, menggunakan hasil penelitian dalam konseling melalui pendidikan dan akses ke jurnal bimbingan konseling, dan Penggunaan hasil penelitian dalam bimbingan konseling dengan pemangku kepentingan non-ahli.²⁴

4. Profesionalitas Guru BK Dalam Pelaksanaan Bimbingan konseling

Bagi konselor atau guru BK yang memenuhi syarat seorang konselor profesional, dan beragama

²³ Syafaruddin. 90.

²⁴ Kunpeneliti, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. 92.

Islam. Konselor atau guru BK dapat menambah stpeneliti BK, yaitu ajaran Al-Qur'an dan hadits sesuai kebutuhan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa guru BK dapat memadukan BK umum dengan BK Islam berdasarkan Al-Quran dan As-sunnah saat melakukan konseling..²⁵

Sebagaimana dijelaskan pada QS. Al-Mu'minin ayat 8:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Artinya: “Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya.”

Ayat di atas menegaskan bahwa: Dan di samping mereka yang telah disebut pada ayat 5-7 QS. Al-Mu'minin bahwa pernikahan adalah amanat, maka pada ayat 8 QS. Al-Mu'minin mengaris bawah amanat secara umum bahwa seseorang yang memikul amanat dan juga memiliki perjanjian dengan orang lain merupakan pemelihara-pemelihara, termasuk juga yang akan memperoleh kebahagiaan. Kata *amanatihim* adalah bentuk jamak dari (*isui*) amanah yang bermaksud seseorang yang diberi amanat oleh orang lain suatu saat diminta kembali oleh pemiliknya maka penerima amanat harus mengembalikannya dengan benar dan tepat.²⁶

Kata amanah berasal dari kata *Amina / Amanah* dan *Aman*. Ini berarti pemilik yang memberikan pendelegasian kepada penerima. Pemilik percaya bahwa delegasi yang diberikan tetap terjaga dan aman di tangan penerima. Islam mengajarkan bahwa misi/keyakinan adalah prinsip keyakinan berdasarkan sabda Nabi SAW: “Tidak ada iman bagi yang tidak memiliki amanah.” Selain itu, kepercayaan, yang merupakan kebalikan dari pengkhianatan, adalah mata rantai utama interaksi. Kepercayaan itu membutuhkan kepercayaan, yang

²⁵ Kunpeneliti. 93.

²⁶ Shihab, M. Quraish, *TAFSIR AL-MISHB AH Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 08*, Cet. 4 (Jakarta: Lentera Hati, 2012). 311.

menciptakan kedamaian batin, yang pada gilirannya menciptakan kepercayaan dan kepercayaan.²⁷

Amanat yang berada pada pundak manusia meliputi empat aspek. Pertama, adalah untuk menyembah antara manusia dan Tuhan, seperti sumpah. Kedua, antara satu orang dengan orang lain, yaitu titipan, rahasia, dan lain-lain. Ketiga, antara manusia dan lingkungan, terutama dalam hal pelestariannya. Ke-empat, amanat dengan dirinya sendiri, antara lain menyangkut kesehatannya, karena seperti sabda Rasulullah saw. "Sesungguhnya badanmu mempunyai hak atas dirimu" (HR. al-Bukhari melalui Abu Juhaifah). Kata "*ahd*" berarti kehendak dan janji, antara lain. Yang dimaksud dengan kewajiban antara dua orang atau lebih atas suatu kesepakatan yang dibuat oleh para pihak yang membuat janji. Misalnya, janji untuk bertemu pada waktu tertentu di tempat tertentu. '*Ahd*/janji, jenis janji ini adalah ciri orang beriman, tetapi merupakan salah satu yang paling terlangga, termasuk Muslim.²⁸

Dari perspektif masyarakat modern, komitmen adalah salah satu dari tiga kualitas yang harus dipenuhi oleh seseorang yang ingin memiliki gelar pria terhormat. Dua kualitas lainnya adalah harga diri dan rasa hormat terhadap wanita. Kata *ra'un* terambil dari kata *ra'iyā* Artinya menjaga agar tidak rusak, tidak berguna atau terbengkalai dengan memelihara petunjuk dan memperbaiki jika rusak. Kata *ra'iy*, atau gembala, berasal dari etimologi yang sama untuk membantu orang-orang yang terlibat memperhatikan gembala, merawatnya dan membimbingnya agar tidak membahayakan. Kata bahwa ayat ini berkaitan dengan misi dan janji berarti pelaku mencari keduanya.²⁹

Berdasarkan pemaknaan ayat di atas, profesi guru BK juga merupakan amanat yang harus diemban semaksimal mungkin. Secara umum, seorang konsultan atau guru BK memiliki empat konteks tugas dasar dan

²⁷ Shihab. 311.

²⁸ Shihab. 330.

²⁹ Shihab. 330.

kinerja profesionalisme dengan memperoleh dan memahami empat kemampuan: pendidikan, pribadi, sosial, dan profesional. Tugas konselor atau guru BK yaitu membantu konseli dalam menyelesaikan masalah dan tetap memperhatikan nilai-nilai dan moralitas. Terutama guru BK yang bekerja di lembaga pendidikan memiliki tugas yaitu memberikan bantuan kepada peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang dimiliki atau dialami. Sebagai konselor pendidikan atau guru BK yang dijadikan panutan atau teladan dan tentu menjadi tolok ukur bagi peserta didik.³⁰

Merujuk pada tafsiran QS. Al-Mu'minun ayat 8 menjelaskan bahwa ajaran amanah/keyakinan adalah prinsip keyakinan dalam Islam. Nabi SAW bersabda "Tidak ada iman bagi yang tidak memiliki amanah." Selain itu, kepercayaan, yang merupakan kebalikan dari pengkhianatan, adalah mata rantai utama interaksi. Oleh karena itu, konselor perlu menjaga kepercayaan yang tepat. Seperti sabda Nabi, saya melihat orang tanpa memegang amanat sebagai orang tanpa iman. Kepercayaan itu membutuhkan kepercayaan, dan kepercayaan itu menciptakan kedamaian batin. Hal tersebut senada dengan tugas guru BK yang membutuhkan kepercayaan peserta didik terhadap profesi BK.

B. Kompetensi Sosial Guru BK

1. Pengertian Kompetensi Guru BK

Kompetensi berarti kecakapan dan kemampuan yang berasal dari bahasa Inggris "*competence*". Menurut Wina Sanjaya Kompetensi adalah satuan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Muhaimin menjelaskan kompetensi ialah sekumpulan perilaku dan kecerdasan pengetahuan yang perlu dikuasai sebagai syarat mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya pada bidang

³⁰ Kunpeneliti, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. 91.

pekerjaan tertentu.³¹ Pada pengertian lain, kompetensi yaitu menjalankan tugas keprofesionalan dengan menguasai dan memahami kemampuan yang dimiliki yaitu pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan profesional. Konselor mendapatkan seperangkat kompetensi melalui proses pendidikan beserta kurikulum untuk mencetak guruBK/konselor profesional. Kualitas kinerja profesional konselor/guru BK dipengaruhi oleh kompetensi yang dimilikinya. Sosok utuh kompetensi konselor terdiri dari dua komponen yang berbeda: kompetensi akademik dan kompetensi profesional, tetapi mereka terintegrasi dalam praktik dan tidak dapat dipisahkan.³²

Dikaitkan dengan perolehan konsep, penilaian dan implementasi nilai, sikap pribadi yang bermanfaat, dan kinerja profesional yang bertanggung jawab secara keseluruhan. Konselor adalah pendidik berdasarkan Pasal 20 Pasal 1 (6) UU RI Tahun 2003. Oleh karena itu, konselor harus memiliki kompetensi sebagai pendidik. Sifat pekerjaan konsultan berarti berbagi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus diperoleh konselor dalam segala situasi. Kemampuannya sebagai pendidik, peran dan fungsi konselor, sebagai pendidik psikologi, adalah memiliki perangkat pengetahuan untuk membantu individu mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, konselor menguasai konsep dan praktik pendidikan, menguasai konsep dan praktik konseling dan konseling, menguasai pengetahuan dan kewajiban etika profesi, menguasai dasar-dasar pengembangan dan perilaku pribadi, dasar-dasar dan evaluasi harus memiliki kemampuan untuk menguasai praktik evaluasi. Manajemen Program BK telah

³¹ Nasution, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. 179.

³² Muh Farozin, *Bahan Diklat Profesi Guru Sertifikasi Guru Rayon 11 Diy & Jateng, Pengembangan Profesionalitas Guru Bimbingan Dan Konseling* (Yogyakarta: departemen pendidikan nasional universitas negeri yogyakarta, 2008). 2.

menguasai konsep dan praktik penelitian konseling³³

Konselor profesional harus dipersiapkan untuk menempuh pendidikan tinggi, mulai dari pendidikan dasar hingga program pelatihan konselor profesional, baik secara umum maupun kualifikasi profesional selanjutnya. Program pelatihan vokasi konselor diteliti secara menyeluruh melalui pelatihan sarjana dan profesional konselor, aspek intelektual atau ilmiah, kompetensi dan keterampilan operasional, kode etik dan aspek sosial. Untuk menjadi konselor yang menekuni profesi konselor dengan usulan ilmiah yang lebih dalam dan luas, ia harus memiliki gelar magister dan doktor di bidang konsultasi. Oleh karena itu, pengembangan profesi konsultan memerlukan pendekatan umum: jalur organisasi khusus (jalur fungsional) dan jalur struktural. Upaya untuk mengintegrasikan badan penasehat profesional telah menjadi nyata dalam pengembangan profesional, tetapi yang lebih penting, tanggung jawab anggota profesional dan tanggung jawab ABKIN sebagai organisasi profesional untuk spesialisasi konsultasi. Melalui kegiatan-kegiatan seperti penegakan kode etik, terus meningkatkan kinerja dalam berbagai metode dan saluran, melakukan penelitian, dan berpartisipasi aktif dalam pertemuan dan kegiatan organisasi khusus yang diselenggarakan oleh ABKIN dan departemennya.³⁴

2. Jenis-jenis Kompetensi Guru BK

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pendidik (termasuk konselor) harus memiliki dan menguasai empat kemampuan. Oleh karena itu, kemampuan pendidik seharusnya sudah tersedia dari konselor. Kemampuan tersebut adalah kemampuan pendidikan, pribadi, sosial dan profesional. Berikut rincian kemampuan masing-masing guru BK menurut Prayitno:³⁵

³³ Wibowo, *Profesi Konseling Abad 21*. 162.

³⁴ Wibowo. 149 dan 150.

³⁵ Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Cet.1 (Pekan Baru: Mutiara Pesisir Sumatra, 2014). 141.

- a. Kompetensi pedagogik: psikologi, fisiologi dan aplikasi pengembangan perilaku konseling, perolehan teori dan praktik pendidikan, Pemerolehan hakikat konseling dan pemberian konseling ditinjau dari satuan pendidikan jalur, jenis dan jenjang.

Pembentukan kompetensi akademik calon konselor ini dilakukan melalui proses pendidikan formal jenjang S-1 dalam bidang bimbingan konseling.

- b. Kompetensi pribadi: dengan iman dan takut akan Tuhan Yang Maha Esa, menghormati dan mendukung nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih, menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat, dan memberikan layanan berkualitas tinggi.

Pada pembahasan diatas menjelaskan bahwa guru BK perlu memiliki keterampilan kepribadian, maksudnya yaitu kepribadian yang baik. Sebagaimana agama Islam telah memiliki figur yang memiliki akhlak yang paling mulia diantara manusia yaitu Nabi Muhammad SAW karena begitu pentingnya memiliki akhlak yang baik. Allah berfirman dalam Al Quran surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.³⁶

Menurut tafsir Jalalyn menafsirkan bahwa Rasulullah SAW adalah suri tauladan atau panutan

³⁶ Alquran. Al-Ahzab ayat 21, Bukhara Alquran Tajwid dan Terjemah (Bandung: Kementerian Agama RI, Sy9ma Exagrafika, 2010), 418.

bagi umat manusia khususnya para umat muslim. Teladan yang dapat diambil dari Rasulullah SAW yaitu akhlak yang mulia, keteguhan dan kesabaran beliau, dan takut kepada Allah SWT.³⁷

Dengan demikian peserta didik akan memiliki kepercayaan terhadap guru BK dan peserta didik dengan suka rela melaksanakan layanan bimbingan konseling karena guru BK memiliki kepribadian yang baik.

- c. Kompetensi sosial yaitu menerapkan kerja sama internal ditempat kerja, Berperan dalam organisasi profesi dan kegiatan profesi serta melaksanakan kerjasama antar profesi.

Guru BK harus memiliki keterampilan sosial dengan seutuhnya dari ke-empat kompetensi guru BK. Hal ini dikarenakan kemampuan sosial adalah jalan utama terjadinya interaksi dengan sesama. Guru BK yang memiliki kemampuan sosial yang baik, diharapkan dapat mensosialisasikan kegiatan bimbingan konseling dengan baik melalui kolaborasi di dalam dan luar sekolah sehingga tujuan dari kegiatan bimbingan konseling dapat tercapai dan berhasil.

- d. Kompetensi professional yaitu Penguasaan konsep dan praktik evaluasi dalam memahami situasi, kebutuhan dan masalah konseling, pemerolehan kerangka teori dan praktik bimbingan konseling.

Kompetensi professional adalah perolehan nasihat independen dan kiat-kiat implementasi, penerapan praktis dari kompetensi ilmiah yang diperoleh melalui pelatihan akademik di atas, pelatihan yang relatif lama, dan berbagai mata pelajaran dalam konteks nyata. serta beragam situasinya dalam konteks otentik di lapangan yang dikemas sebagai pendidikan profesional konselor dan konselor senior yang bertindak sebagai mentor.³⁸

Keahlian di bidang bimbingan konseling Islami

³⁷ As-suyuti, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Jilid 2*. 506.

³⁸ Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. 141.

merupakan syarat mutlak. Sebab apabila yang bersangkutan tidak menguasai bidangnya, maka bimbingan konseling tidak tepat sasaran, sebagaimana Hadits Bukhori no.6015 yang telah dijelaskan pada pengertian profesionalitas guru BK.

3. Kompetensi Sosial Guru BK

Guru perlu memiliki kompetensi/kemampuan sosial karena perilaku dan sikap menjadi cerminan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi sosial guru adalah menjadi manusia teladan. Sebagai bagian dari manusia yang merupakan makhluk sosial menjadikan seorang guru membutuhkan keahlian sosial yang tidak kaku/fleksibel untuk menjalin hubungan sosial yang baik di masyarakat.³⁹

Dalam Stpenelitir Nasional Pendidikan, Pasal 28 (3) huruf d, menjelaskan bahwa kompetensi sosial adalah komunitas yang berkomunikasi dengan pendidik lain, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua atau wali, dan peserta didik yang menghubungkan guru untuk menjadi bagian dari masyarakat.⁴⁰ Kompetensi sosial sangat dibutuhkan guna melakukan interaksi kepada sesama yaitu kepada seluruh warga sekolah dan perlu diimplementasikan secara utuh guna membentuk profesionalitas guru BK. Kompetensi sosial guru BK ialah kemampuan menerapkan kolaborasi internal ditempat kerja, ikut serta dalam organisasi dan kegiatan profesi BK, serta menerapkan kerjasama sesama profesi maupun yang berbeda profesi.⁴¹ Oleh karena itu, guru BK harus memiliki kemampuan berkomunikasi dan interaksi sosial dengan baik. Allah berfirman Pada Quran surat Al-Hujurat ayat 13 bahwa:

³⁹ Nasution, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. 185.

⁴⁰ Nasution. 185.

⁴¹ Mugi Lestari, "Kompetensi Profesional Guru BK Dalam Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan konseling Di Smp Negeri Se-Kota Cilacap Tahun Pelajaran 2012/2013", Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013. 4.

يَتَّيِّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
 وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

حَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (QS. Al-Hujurat ayat 13)⁴²

Manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dalam keadaan yang sama dari satu sumber, Adam dan Hawa. Demikianlah kami jadikan bangsa-bangsa dan suku-sukumu menurut silsilahmu, supaya kamu saling mengenal dan saling tolong-menolong. Sesungguhnya yang paling mulia di hadapan Allah adalah yang paling bertakwa. Allah maha tahu dan maha tahu. Tidak ada rahasia yang disembunyikan darinya.⁴³

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dengan keanekaragaman suku, bangsa, dan jenis. Hal ini menjadi isyarat bagi manusia untuk melakukan interaksi sosial atau hubungan sosial antar sesama supaya dapat mengenal satu sama lain dan saling tolong menolong. Oleh karena itu, interaksi sosial sangat penting bagi setiap manusia dalam menjalin

⁴² Alquran. Al-Hujurat Ayat 13, Bukhara Alquran Tajwid Dan Terjemah (Bandung: Kementerian Agama RI, Sy9ma Exagrafika, 2010), 517.

⁴³ As-suyuti, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Jilid 2*. 895.

hubungan yang baik satu sama lain. Salah satunya yaitu guru BK yang memiliki tugas dalam Membangun relasi atau interaksi sosial dengan seluruh warga sekolah untuk menjalankan layanan bimbingan konseling secara optimal dengan aktif memberikan informasi tentang bimbingan konseling. Sehingga, guru BK dapat mencapai profesionalitasnya sebagai seorang guru BK.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kompetensi sosial guru BK yaitu keahlian dalam berkomunikasi dan bersosialisasi secara efektif dengan seluruh warga sekolah sebagai seorang guru BK dan menunjukkan keterampilan komunikasi terbaik. Dengan kata lain, nilai kemanusiaan lebih diutamakan daripada nilai konkrit/material). Guru BK yang memiliki kemampuan sosial yang efektif mampu memberikan dampak yang baik bagi pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan konseling.

Rumusan stpenelitr kompetensi konseling dikembangkan berdasarkan kerangka yang mendefinisikan harapan layanan dan konteks tugas konselor. Berikut keterampilan sosial untuk Layanan BK.⁴⁴

- a. Pelaksanaan kerjasama internal di tempat kerja. Dengan rincian sebagai berikut.
 - 1) Memahami dasar-dasar, tujuan, organisasi, dan peran pemangku kepentingan lain di tempat kerja (guru, guru kelas, sekolah, atau pemimpin madrasah).
 - 2) Mengkomunikasikan dasar, tujuan, dan kegiatan Pelayanan BK kepada pemangku kepentingan lainnya di tempat kerja.
 - 3) Bekerja dengan orang-orang di dalam tempat bekerja.

Pada penerapan kolaborasi internal di tempat bekerja melibatkan seluruh personel sekolah, maka diperlukan pengorganisasian tugas personel sekolah yang berkaitan dengan kegiatan layanan

⁴⁴ Nasution, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. 185 dan 186.

bimbingan dan sekolah yaitu sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Kepala sekolah adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam kegiatan pendidikan di sekolah, kepala sekolah memiliki tugas untuk mengkoordinasikan atau mengelola seluruh kegiatan pendidikan di sekolah diantaranya, kegiatan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan konseling di sekolah, menyediakan dan melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan layanan bimbingan konseling di sekolah, memberi kemudahan bagi terlaksananya program BK di sekolah, melaksanakan supervisi terhadap pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah, menetapkan koordinator guru BK yang bertanggung jawab atas koordinasi pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah sesuai kesepakatan bersama dengan guru BK yang lain, membuat surat tugas untuk guru BK dalam proses bimbingan konseling pada setiap catur wulan, menyediakan surat pernyataan pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling sebagai bahan usulan angka kredit bagi guru BK, surat pernyataan ini dilampiri bukti pelaksanaan tugas; menyelenggarakan kerja sama dengan instansi lain dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling, dan bagi kepala sekolah yang berlatar belakang bimbingan konseling dalam menjalankan kegiatan bimbingan konseling minimal 40 peserta didik.
- 2) Wakil kepala sekolah. Wakil Kepala Sekolah membantu Kepala Sekolah dalam mengkoordinir pelaksanaan layanan bimbingan konseling bagi seluruh staf sekolah dalam pelaksanaan kebijakan manajemen sekolah, khususnya pelaksanaan layanan bimbingan konseling, dan memiliki latar belakang

⁴⁵ Ahmad Juntika, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Refika Aditama, 2017). 38-43.

konseling. 75 peserta didik yang harus memberikan bimbingan.

- 3) Koordinator guru pembimbing (konselor). Tugas-tugasnya adalah mensosialisasikan penawaran konseling, mempersiapkan program BK, melakukan kegiatan program BK, melakukan kegiatan konseling dan konseling, mengevaluasi program BK, dan mengkoordinir guru BK dalam melaksanakan tindak lanjut. Upaya untuk mempersiapkan penawaran dan meningkatkan staf, sarana dan prasarana, bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan orientasi dan konsultasi untuk kepala sekolah.
- 4) Guru BK (konselor). Guru BK memiliki tugas diantaranya menyosialisasikan kegiatan BK, melakukan perencanaan program BK, mempersiapkan pelaksanaan kegiatan BK, menjalankan kegiatan bimbingan konseling minimal sebanyak 150 peserta didik. Seorang guru BK dapat menangani lebih dari 150 orang peserta didik apabila diperlukan karena, jumlah guru BK kurang mencukupi dibanding jumlah peserta didik yang ada. Guru BK yang menangani 150 peserta didik secara intensif dan menyeluruh, berarti guru BK telah menjalankan tugas wajib seorang guru, yaitu setara dengan 18 jam pelajaran seminggu, melakukan kegiatan yang menunjang bimbingan konseling, melakukan evaluasi pada kegiatan layanan bimbingan konseling, menganalisis hasil penilaian, melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis penilaian, mengadministrasikan kegiatan bimbingan konseling, dan mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinasi pembimbing.
- 5) Staf administrasi. Tugas khusus staf pengelola antara lain mendukung guru BK, melaksanakan semua kegiatan pendampingan sebagai koordinator sekolah, ikut serta dalam persiapan

semua kegiatan pendampingan, dan menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk layanan bimbingan meningkat.

6) Guru mata pelajaran. Pengajar mata pelajaran adalah anggota krusial pada kegiatan bimbingan konseling. tugas-tugasnya ialah: membantu menyosialisasikan layanan BK pada peserta didik, melaksanakan kolaborasi menggunakan pengajar BK pada mengidentifikasi peserta didik yg membutuhkan layanan BK, mengalih tangankan peserta didik pada pengajar BK lain; melakukan aktivitas tindak lanjut (acara pemugaran & acara pengayaan), peserta didik diberikan kesempatan buat menerima layanan BK, ikut dan pada evaluasi layanan bimbingan konseling menggunakan cara mengumpulkan liputan yang dibutuhkan, dan mengikuti aktivitas acara layanan bimbingan konseling.

7) Wali kelas. Wali kelas juga memiliki tugas-tugas bimbingan sebagai mitra kerja konselor, yaitu: mendukung guru BK dalam memberikan layanan secara bertanggung jawab, memberikan kenyamanan dan kesempatan kepada peserta didik kelas, dan memberikan kegiatan orientasi dan konseling peserta didik. Berpartisipasi dalam kegiatan di BK, mengajar guru mata pelajaran perhatian khusus kepada peserta didik miskin, dan menghadiri konferensi kasus.

Setiap warga sekolah yang terlibat dalam organisasi bimbingan konseling memerlukan kegiatan untuk mengarahkan kegiatan bimbingan konseling supaya dapat menjalankan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya dengan sebaik-baiknya.

b. Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan konseling, dengan rincian:

1) Memahami dasar, tujuan, dan AD atau ART organisasi profesi bimbingan konseling untuk pengembangan diri dan profesi

Sebagai guru BK memahami dasar, tujuan

dan AD atau ART organisasi bimbingan konseling adalah suatu hal yang penting guna membantu mengembangkan diri dan profesi sebagai seorang guru BK.

2) Menaati kode etik profesi BK

Kode Etik adalah peraturan moral tertulis yang memuat persyaratan, larangan, persyaratan, harapan, dan anjuran bagi para profesional, terutama yang memberikan jasa profesional. Tujuan pembentukan kode etik adalah untuk melindungi harkat dan martabat profesi, melindungi klien dari penipuan, meningkatkan kualitas profesi, menjaga kualitas dan status profesi, serta antara profesional dan profesional yang diperolehnya. hubungan. Guru BK juga memiliki dasar kode etik profesi di Indonesia yaitu: Pancasila. Mengingat bahwa bahwa profesi konseling adalah melayani orang lain menjadikan guru BK/konselor bertanggung jawab dalam membina warga negara dalam menyelesaikan permasalahannya sesuai dengan kode etik konselor.⁴⁶

3) Aktif dalam organisasi profesi bimbingan konseling untuk pengembangan diri dan profesi.

Guru BK yang telah berperan dan menjadi anggota dari organisasi profesi bimbingan konseling harus berperan secara aktif. Hal ini bertujuan agar guru bimbingan konseling dapat mengembangkan diri dan profesinya dengan baik. Oleh karena itu, menjadi guru BK seharusnya ikut serta dalam organisasi profesi BK, seperti musyawarah guru BK (MGBK), dan asosiasi bimbingan konseling Indonesia (ABKIN).

c. Mengimplementasikan kolaborasi eksternal, dengan

⁴⁶ Tarmizi, *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*, Cet.1 (Medan: Perdana Publishing, 2018). 125.

rincian sebagai berikut:

- 1) Mengomunikasikan aspek-aspek profesional BK kepada organisasi profesi lain.

Langkah awal guru BK dalam menerapkan kolaborasi antar profesi yaitu dengan membicarakan atau mengkomunikasikan terlebih dahulu mengenai profesional BK kepada organisasi profesional lain.

- 2) Memahami peran organisasi profesi lain dan memanfaatkannya untuk suksesnya pelayanan BK.

Guru BK mengetahui peran dari profesi lain untuk melakukan kolaborasi dengan tujuan tercapainya pelayanan bimbingan konseling dengan sukses.

- 3) Bekerja dalam tim bersama tenaga para profesional dan profesional profesi lain.

Profesi bantuan terdiri atas kumpulan profesional. Beberapa profesi bantuan yang diidentifikasi menjadi profesional ahli terapi keluarga dan pernikahan, dan pekerja sosial. Para-profesional merupakan seseorang pemberi bantuan yang telah terlatih, dan telah diarahkan pada masalah khusus di bidang konseling. Contohnya: teknisi kesehatan mental, tenaga sukarela telepon pusat krisis, asisten psikiatri dan.⁴⁷

- 4) Melaksanakan referral

Alih tangan kasus yaitu memindahkan penanganan kasus ke pihak lain yang lebih kompeten untuk memperoleh penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas permasalahan yang dialami oleh klien, alih tangan kasus dapat dilakukan dengan guru mata pelajaran atau konselor, dokter serta ahli lainnya, hal tersebut bertujuan untuk tercapainya pelayanan yang

⁴⁷ Masdudi, *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Sekolah*. 5 dan 6.

lebih tetap dan tulus dalam menyelesaikan permasalahan peserta didik oleh seseorang yang lebih kompeten. Alih tangan kasus dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, proses referal dilaksanakan dengan seseorang yang berprofesi sama yaitu konselor senior dan lebih professional. Kedua, proses referal dilakukan dengan seseorang yang berprofesi berbeda. Dalam hal ini, konselor/guru BK dapat mengetahui permasalahan mana yang perlu mendapatkan penanganan lebih dengan cara melakukan referral. Melalui kondisi ini terdapat lima permasalahan yang harus dialihkan kepada profesi lainnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Permasalahan kesehatan yang di alami seseorang dapat ditangani oleh tenaga kesehatan seperti dokter, bidan, dan pelayan kesehatan lainnya.
- b) Pihak kepolisian yang menangani permasalahan terkait kriminalitas.
- c) Permasalahan kriminalitas dan penyakit seperti pengguna psikotropika, sebaiknya ditangani oleh psikiatri dan kepolisian yang saling bersinergi satu sama lain.
- d) Gangguan-gangguan yang di alami seseorang di luar akal sehat seperti guna-guna dapat diselesaikan oleh dukun/paranormal.
- e) Gangguan/permasalahan fisik maupun mental atau di sebut keabnormalan akut dapat ditangani oleh dokter atau psikiater.⁴⁸

Pelayanan bimbingan konseling adalah pelayanan yang dilakukan oleh para ahli/professional yang berkompeten dan bertanggung jawab di bidang bimbingan konseling. Tenaga

⁴⁸ Syafaruddin, *Bimbingan Konseling Perspektif Alquran dan Sains*. 79 dan 80.

profesional bimbingan konseling minimal sudah menguasai kompetensi seorang konselor. Konselor/guru BK yang tidak menguasai kompetensi konselor dapat menghambat pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Sehingga, konselor/guru BK tidak dapat dikatakan sebagai tenaga profesional. Sebagaimana pada hadits Bukhori no. 6015 bahwa urusan yang diberikan kepada orang yang bukan ahlinya maka akan terjadi kehancuran.

C. Penelitian Terdahulu

Belum ada yang meneliti hal ini, namun ada karya yang terkait dengan peneliti studi tentang Implementasi Kompetensi Sosial Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Profesionalitas di Bidang Sosial pada Masa Pandemi. Hanya objek yang dikaji saja yang berbeda. Antara lain: laporan penelitian individu dan dalam bentuk buku:

1. **Peneliti Gusfar efendi, dkk.** “Kemampuan Sosial Guru Konseling Sekolah (Studi Deskriptif di SMAN Kota Padang)”, Jurnal Ilmiah Konseling, Vol. 2. No.1, Januari 2013. Temuan ini cukup baik dengan bimbingan internal dan eksternal dan saran dari guru / konselor sekolah SMA Padangland. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji seberapa besar “kemampuan sosial guru BK/konseling” yang diperlukan dari praktik. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah penjabaran kerjasama operasional guru BK/penasehat sekolah, peran tenaga profesional penasehat guru BK/penasihat sekolah dalam organisasi dan kegiatan, dan kerjasama antara tenaga profesional guru BK. Sebuah studi oleh Gusfar,dkk memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya ialah penelitian tersebut sama-sama membahas mengenai kompetensi sosial dan memiliki tujuan yang sama dari segi kompetensi sosial guru BK. penelitian tersebut juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya ialah penelitian yang peneliti teliti tidak hanya membahas mengenai kompetensi sosial guru BK saja namun juga meneliti tentang profesionalitas guru BK di masa

pandemi.⁴⁹

2. **Penelitian Himsonadi**, “Tesis: Kemampuan Profesional Guru Konseling di Madrasah Aria Kabupaten Lombok Timur” (Yogyakarta: 2016). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti, guru BK Lombok memenuhi syarat di wilayah BK, mengikuti kegiatan MGBK dan memiliki pengalaman profesional 5 tahun. Guru BK Rombok sudah mencapai 5 poin kemampuan profesional (permendiknas No. 27 sejak 2008) 2 poin belum terlaksana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan profesional guru BK di Kabupaten Lombok Timur. Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian Himsonadi dengan peneliti. Persamannya ialah sama-sama meneliti terkait kompetensi guru BK di sekolah. Perbedaannya penelitian tersebut meneliti tentang kompetensi profesional guru BK sedangkan penelitian saya meneliti tentang kompetensi sosial.⁵⁰
3. **Penelitian Hadiarni**. “Peningkatan Kemampuan Profesional Konselor dalam Membentuk Karakter Cerdas Peserta didik MIN Sungai Tarab (Pilot Project di MIN Sungai Tarab)”, Ta’dib, Vol. 18, no. 1. 1 Juni 2015. Hasil survei adalah konselor dan lain-lain. Staf sekolah di MIN Sungai Tarab melakukan survei perilaku pelayanan selama dua siklus, masing-masing berisi beberapa kegiatan. Kegiatan pertama adalah mengadakan diskusi yang bertujuan untuk memperkuat wawasan Direktur Madrasah tentang pelaksanaan BK di Madrasah. Kegiatan kedua adalah diskusi dengan konselor tentang peningkatan keterampilan konselor, dan kegiatan ketiga adalah diskusi dengan guru kelas MIN Sungai Tarab dan guru mata pelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional konselor dalam kaitannya dengan pembentukan karakter intelektual peserta didik MIN Sungai Tarab. Terdapat persamaan dan

⁴⁹ Efendi, Nurfarhanah, and Yusri, “Kompetensi Sosial Guru BK/Konselor Sekolah (Studi Deskriptif Di SMA Negeri Kota Padang).”10.

⁵⁰ Himsonadi, “Kemampuan Profesional Guru Konseling Di Madrasah Aria Kabupaten Lombok Timur” (2016). 5.

perbedaan penelitian Hardiani dengan peneliti. Persamaannya ialah sama-sama membahas mengenai kompetensi guru BK. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut meneliti tentang meningkatkan kompetensi profesional guru BK sedangkan penelitian saya tentang implementasi kompetensi sosial. kemudian, pada subyek yang diteliti penelitian tersebut pada sekolah dasar berbasis islami atau MIN. sedangkan, penelitian yang saya teliti subyeknya yaitu sekolah menengah kejuruan atau SMK.⁵¹

4. **Penelitian Rendra Khaldun.** "Kemampuan Profesional Guru BK Madrasah Ariya", Fakultas Ilmu Komunikasi, Komunikasi Mahar, IAIN Mataram, Altazukia, vol.5.no.1. Juni 2016. Berdasarkan survei tersebut, konselor pendidikan perlu meningkatkan keahliannya baik di dalam maupun di luar perusahaan. Keterampilan terpenting yang Peneliti miliki adalah perolehan penilaian. Dengan melakukan kegiatan evaluasi yang sesuai untuk peserta didik, maka layanan yang diberikan lebih sesuai untuk peserta didik. Di sisi lain, kebutuhan dan masalah konselor disalahartikan oleh konselor, yang mengarah pada penipuan, mengurangi integritas konselor dan melanggar nilai-nilai profesional. Oleh karena itu, konsultan harus selalu dapat menjelaskan kebutuhan konsultan dan memahami masalah dengan mempraktikkan perolehan berbagai peralatan uji dan non-uji. Tujuan penelitian dalam layanan konsultasi di tingkat universitas adalah untuk melaksanakan program khusus mahapeserta didik. Ada persamaan dan perbedaan antara penelitian Rendra Khaldun dan peneliti. Persamaannya yaitu sama sama meneliti tentang kompetensi guru BK. Perbedaannya yaitu pada subyek penelitian tersebut ditunjukkan pada madrasah aliyah sedangkan penelitian saya pada sekolah menengah kejuruan. kemudian kompetensi yang diteliti pada penelitian tersebut juga berbeda dengan penelitian yang saya teliti yaitu penelitian tersebut meneliti tentang

⁵¹ Hadiarni, "Peningkatan Kemampuan Profesional Konselor Dalam Membentuk Karakter Cerdas Peserta Didik MIN Sungai Tarab (Pilot Project Di MIN Sungai Tarab," *Ta`dib* 18 (2015). 11.

kompetensi profesional guru BK sedangkan penelitian saya tentang kompetensi sosial guru BK.⁵²

5. **Penelitian Ummul Hanifah.** “Kemampuan Profesional Guru BK Dalam Melakukan Evaluasi BK Guru BK di SMA Prioritas di Bpeneliti Aceh”, Suloh, Vol. 2. no. 1 Juni 2017, Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Syiah Kuala. Hasil survei dan pembahasan menunjukkan bahwa guru BK belum mengenal istilah evaluasi, guru BK belum mampu melakukan kegiatan pendampingan, dan guru BK masih mampu mengembangkan perangkat dan bidang kegiatannya. . Administrasi masih belum kompeten. Namun, guru BK dapat mengakses data dokumen tersebut. Dari paradigma tersebut dapat kita simpulkan bahwa kegiatan konseling dan konseling yang dilakukan oleh guru BK tidak berkompoten dan tidak berjalan sesuai harapan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan kegunaan penilaian oleh guru BK: mempelajari jenis-jenis penilaian, perlunya koordinasi dengan memilih metode penilaian, mengedit sarana untuk menemukan masalah bagi mereka yang mencari saran, dan mengelola penilaian. Manfaat layanan dari akses data, tanggung jawab sesuai prinsip BK, dan akurasi hasil penilaian. Ada persamaan dan perbedaan antara penelitian Ummul Hanifah dan peneliti. Persamaannya yaitu sama sama meneliti tentang kompetensi guru BK. Perbedaannya yaitu pada subyek penelitian tersebut ditunjukkan pada madrasah aliyah sedangkan penelitian saya pada sekolah menengah kejuruan. kemudian kompetensi yang diteliti pada penelitian tersebut juga berbeda dengan penelitian yang saya teliti yaitu penelitian tersebut meneliti tentang kompetensi profesional guru BK sedangkan penelitian saya tentang kompetensi sosial guru BK. dan pada variabel kedua penelitian tersebut meneliti tentang implementasi assesmen sedangkan penelitian yang saya teliti tentang

⁵² Rendra Khaldun, “Kemampuan Profesional Guru BK Madrasah Ariya,” *Altazukia* 5, no. 1 (2016). 17.

profesionalitas guru BK di masa pandemi.⁵³

D. Kerangka Berpikir

Konselor yang profesional adalah konselor yang memiliki keterampilan pribadi, sosial, akademis, dan profesional dalam melakukan tugas bimbingan konseling. Pada era sekarang konselor/guru BK termasuk bagian dari profesi. Oleh karena itu, persyaratan profesional harus dipenuhi oleh seorang konselor/guru BK sesuai kaidah profesi. Artinya tidak semua orang yang dapat memberikan bantuan dan bimbingan disebut konselor. Semua konselor harus mampu membimbing dan membantu orang yang bermasalah dengan menggunakan teknik-teknik konseling. Namun, konselor yang telah memiliki ke-empat kompetensi tersebut tidak memiliki kompetensi sosial yang baik tentu dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling tidak dapat berjalan dengan semestinya.

Kompetensi sosial merupakan hal utama yang perlu dikembangkan dan diperhatikan oleh konselor atau guru BK, karena dengan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik konselor dapat menyosialkan kegiatan bimbingan konseling dengan baik dan efektif. Implementasi kompetensi sosial yang efektif dapat membantu membentuk profesionalitas guru BK dibidang sosial. Dengan demikian, peserta didik sebagai sasaran utama guru BK dapat tertarik dalam mengikuti kegiatan bimbingan konseling.

Terdapat Indikator pada kompetensi sosial yaitu menerapkan kolaborasi internal ditempat kerja, berperan aktif dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan konseling, dan menerapkan kolaborasi antar profesi. Hal ini mengharuskan konselor atau guru BK memiliki kemampuan berkomunikasi dengan efektif dan bersikap profesional di bidang sosial karena tugas dan peran guru BK atau konselor membutuhkan bantuan warga sekolah dalam menunjang kesuksesan kegiatan layanan bimbingan konseling.

Awalnya guru BK di SMK N 2 Kudus tidak

⁵³ Ummul Hanifah, "Kemampuan Profesional Guru BK Dalam Melakukan Evaluasi BK Guru BK Di SMA Prioritas Di Bpeneliti Aceh," *Suloh* 2, no. 1 (2017). 9.

mengalami hambatan apapun dalam menerapkan kompetensi sosial di sekolah. Namun, saat ini guru BK tengah menghadapi pandemi yang menjadi penghambat penerapan kompetensi sosial. Hal ini karena pelayanan bimbingan konseling tidak dapat berjalan dengan optimal dan proses interaksi juga kurang efektif. Sehingga, permasalahan tersebut cukup menjadi beban bagi guru BK SMK N 2 Kudus dalam menerapkan kompetensi sosial dengan baik.

SMK N 2 Kudus dalam menerapkan kompetensi sosial saat ini mengalami hambatan akibat pandemi. Oleh karena itu, guru BK di SMK N 2 Kudus berusaha menerapkan kompetensi sosial yang efektif dan efisien untuk tetap menjaga profesionalitasnya di bidang sosial meskipun tengah menghadapi pandemi.

Uraian tersebut dapat dijelaskan melalui kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

